

Upaya Meningkatkan Literasi Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Dengan Ruang Baca Dan Perpustakaan Desa

Dadan Suherdiana¹, Anandyta Latifah Putri², Chaeranny Fuji Nurul Latifah³, Mohammad Irgi
Alfauji⁴, Safitri⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: dadan.suherdiana@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: anandytalatifahp@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: chaerany69@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: irgialfauji@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: safitri.1216000185@gmail.com

Abstrak

KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 48 di Desa Bumiwangi, Ciparay, Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kelompok KKN menginisiasi program ruang baca dan perpustakaan desa. Program ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah terhadap buku dan bahan bacaan lainnya. Meskipun terdapat beberapa kendala, program ini berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi, dan keberlanjutan. Program kerja dilaksanakan pada minggu kedua KKN yaitu pada tanggal 2 Agustus 2024 sampai 17 Agustus 2024. Proses pelaksanaan program kerja diinisiasikan atas keinginan masyarakat Desa Bumiwangi dan setelah program kerja terlaksana kami melakukan evaluasi dengan mewawancarai masyarakat mengenai program ruang baca dan perpustakaan desa yang kami laksanakan.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Ruang Baca

Abstract

KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung group 48 in Bumiwangi Village, Ciparay, Bandung Regency, faces challenges in increasing people's interest in reading. To overcome these challenges, the KKN group initiated a village reading room and library program. This program aims to provide easier access to books and other reading materials. Even though there are several obstacles, this program has succeeded in increasing people's interest in reading, especially children and teenagers. In its implementation, it uses methods of socialization, planning, implementation, monitoring and evaluation, and sustainability. The

work program was implemented in the second week of KKN, namely from 2 August 2024 to 17 August 2024. The process of implementing the work program was initiated based on the wishes of the people of Bumiwangi Village and after the work program was implemented we carried out an evaluation by interviewing the community regarding the village reading room and library program that we implemented.

Keywords: *Village Library, Reading Room*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kegiatan KKN Sisdamas pada tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024. Pada kesempatan ini, kami mendapatkan kelompok 48 yang bertempat di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Desa Bumiwangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciparay, memiliki penduduk yang semakin bertambah, wilayah cukup luas dan masyarakatnya rata-rata bermatapencaharian sebagai petani, buruh, wiraswasta dan wirausaha berupa UMKM. Terdapat banyak sekolah yang termasuk di dalam Desa Bumiwangi, dimana siswa dan siswinya sebagian besar berasal dari Desa Bumiwangi itu sendiri. Oleh karena itu, KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 48 akhirnya mengadakan program kerja ruang baca dan perpustakaan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak untuk senantiasa membaca sehingga dapat meningkatkan literasi bagi warga RW 16 dan Desa Bumiwangi. Sasaran audiens-nya merupakan remaja usia sekolah, pemuda-pemudi, dan para orangtua di Desa Bumiwangi.

Kemajuan sebuah bangsa bukan hanya diukur dengan melimpahnya sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, tetapi juga diukur dengan kualitas sumber daya manusia di dalam bangsa tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi terutama di kalangan anak-anak sekolah. Kemendikbud dalam (Rahayunintyas & Yuliyani, 2020) menyatakan bahwa di abad ke-21, Masyarakat harus menguasai keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan karakter.

Pemerintah turut andil dalam upaya meningkatkan tingkat literasi dengan mengeluarkan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di sekolah dengan melakukan pembiasaan kepada siswa, salah satunya adalah pembiasaan membaca buku selain buku pelajaran yang dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka, dalam hal ini pemerintah menggunakan sekolah sebagai sarana pertama untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa/i di Indonesia. (Agustina, 2020).

Minat membaca adalah keinginan yang semakin meningkat seiring dengan upaya seseorang untuk melakukannya. Individu dengan minat baca yang tinggi akan berusaha mencari bahan bacaan dan membacanya, baik atas kemauan sendiri maupun dorongan dari luar. Minat ini tercermin dalam hasrat kuat dan tindakan nyata untuk terus membaca. Minat membaca tumbuh dari keinginan seseorang yang disertai dengan usaha untuk membaca sehingga untuk meningkatkan minat membaca seseorang diperlukan kesadaran dari diri sendiri. (Apriliani, 2020).

Terdapat tiga teori mengenai minat membaca. Teori pertama, minat membaca adalah niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca, maka kunci untuk meningkatkan minat membaca untuk anak-anak adalah dengan membangkitkan niat agar anak gemar membaca. Teori kedua, minat membaca merupakan keinginan karena untuk membaca harus didasari oleh keinginan sendiri tanpa sebuah paksaan dari siapapun. Teori ketiga, minat membaca merupakan kesukaan. Ketika seseorang memiliki rasa tertarik yang lebih atau rasa suka maka akan menjadi faktor utama meningkatnya minat membaca seseorang. (Apriliani, 2020).

Dalam konteks global saat ini, kemampuan literasi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan mampu bersaing. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan memahami informasi secara kritis, yang sangat dibutuhkan di era digital ini. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait tingkat literasi di kalangan anak-anak dan remaja. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh OECD pada tahun 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat rendah, menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah-sekolah.

Minat membaca yang rendah menjadi salah satu faktor utama dari rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca di luar keharusan akademik, dan hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks serta informasi yang kompleks. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, termasuk Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mendorong sekolah-sekolah untuk lebih aktif dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa.

Selain itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Sekolah-sekolah perlu berinovasi dalam menciptakan program literasi yang menarik dan interaktif, sementara orang tua juga harus menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah. Di sisi lain, masyarakat melalui perpustakaan desa atau komunitas membaca dapat berperan aktif dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Hanya dengan kerja sama yang sinergis antara berbagai elemen masyarakat, tujuan untuk meningkatkan literasi generasi muda dapat tercapai, sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, berdasarkan pentingnya peran literasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta tantangan yang dihadapi dalam membangun minat baca di kalangan masyarakat, dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat diambil adalah melalui pengadaan ruang baca dan perpustakaan desa di wilayah Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi bagi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dengan menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Dengan adanya ruang baca dan perpustakaan desa, diharapkan minat membaca masyarakat Desa Bumiwangi akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan literasi dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Untuk itulah, artikel ini diberi judul "**Upaya Meningkatkan Literasi di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay dengan Ruang Baca dan Perpustakaan Desa**" sebagai langkah awal dalam menjawab kebutuhan literasi di wilayah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses komunikasi yang menyampaikan informasi tentang suatu topik tertentu kepada masyarakat luas. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami mensosialisasikan tentang betapa pentingnya peran literasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta tantangan yang dihadapi dalam membangun minat baca di kalangan masyarakat, dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam mengatasi permasalahan ini. Sosialisasi dilakukan di Kampung Bumikarya RW 16 dan Kantor Desa, Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay

2. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan menyeluruh mengenai desain ruang baca, meliputi pemilihan buku, perlengkapan dan desain yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Perencanaannya juga mencakup prosedur pengoperasian ruang baca serta program aksi seperti berbagi cerita, resensi buku.

3. Pelaksanaan

Membangun ruang baca diawali dengan mempersiapkan ruangan dan mendekorasi serta melengkapi ruangan sesuai tema yang diinginkan. Pengadaan buku dan bahan bacaan dilakukan melalui donasi atau pembelian, dengan fokus pada buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat kelompok sasaran. Ruang baca juga dilengkapi dengan furniture yang nyaman seperti meja, kursi dan rak buku.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan program untuk menjamin keberhasilan pengoperasian ruang baca dan partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah kunjungan, minat membaca anak dan komentar pengguna ruang baca. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program bila diperlukan.

5. Keberlanjutan

Untuk menjamin keberlangsungan program, dilakukan pelatihan terhadap Karang Taruna RW 16 dan PKK desa yang akan mengelola ruang baca setelah pengabdian selesai. Selain itu juga disusun rencana pengembangan koleksi buku dan kegiatan baru berdasarkan hasil evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung selama 35 hari di Desa Bumiwangi dan dusun bumi karya RW 16 RT 04. Berkolaborasi dengan warga setempat dan perangkat desa meliputi kepala

desa, sekretaris desa, ibu-ibu PKK dan yang lainnya. Program kerja ruang baca dan perpustakaan desa ini sudah dimulai dari minggu kedua, yaitu pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai 17 Agustus 2024.

Tahapan kegiatan program kerja ruang baca dan perpustakaan desa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup:

1. Persiapan

Identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui survei dan wawancara dengan masyarakat. Langkah pertama adalah merencanakan desain ruang yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, kami memilih lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat desa. Kemudian, menyediakan perabotan seperti rak buku, meja, dan kursi. Terakhir, melengkapi perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan dan materi baca lainnya.

2. Perencanaan

Pada tahap ini adalah memahami kebutuhan masyarakat desa terkait ruang baca dan perpustakaan. Ini melibatkan survei atau diskusi dengan warga untuk mengetahui jenis buku atau layanan yang paling dibutuhkan. Selanjutnya membuat perencanaan dengan detail yang mencakup pengadaan buku, perbaikan fasilitas, pelatihan untuk pengelola perpustakaan, dan kegiatan promosi literasi.

3. Implementasi

Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, seperti mendirikan atau memperbaiki ruang baca.

4. Monitoring

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan mengatasi masalah yang muncul.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi kami melakukan peninjauan hasil kegiatan untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat, serta buat rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

No	Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	02 Agustus 2024	Rapat Agenda besar (Ruang baca RW 16)	All	Terlaksana
2.	03 Agustus 2024	Desain Banner Ruang baca dan Perpustakaan Desa	All	Terlaksana
3.	04 Agustus 2024	Konsep Ruang Baca RW 16 bersama Karang Taruna	All	Terlaksana
4.	05 Agustus 2024	Pembuatan Meja	All	Terlaksana
5.	06 Agustus 2024	Dekorasi Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
6.	07 Agustus 2024	Ngecat Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
7.	08 Agustus 2024	Dekorasi + Pengumpulan buku	All	Terlaksana
8.	09 Agustus 2024	Finishing Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
9.	10 Agustus 2024	Launching Ruang baca RW 16	All	Terlaksana
10.	11 Agustus 2024	Rapat Agenda besar (Perpustakaan Desa)	All	Terlaksana
11.	12 Agustus 2024	Konsep Ruang Baca RW Desa bersama Ibu-ibu PKK	All	Terlaksana
12.	13 Agustus 2024	Dekorasi Perpustakaan desa	All	Terlaksana
13.	14 Agustus 2024	Dekorasi + Pengumpulan buku	All	Terlaksana
14.	15 Agustus 2024	Finishing Perpustakaan Desa	All	Terlaksana
15.	16 Agustus 2024	Launching Perpustakaan Desa	All	Terlaksana

Tabel 1

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses tahapan kelompok KKN 48 terus berprogres di lokasi, untuk melakukan pengembangan agar tahapan berjalan dengan baik dan sesuai dengan target rencana pengabdian, yakni meningkatkan mutu intelektual dan kesadaran membaca masyarakat Desa Bumiwangi. Kelompok KKN 48 meninjau kebutuhan ruang baca desa dan masyarakat dengan menggunakan pengisian kuisisioner terhadap beberapa kalangan masyarakat.

Pendidikan Terakhir
60 jawaban

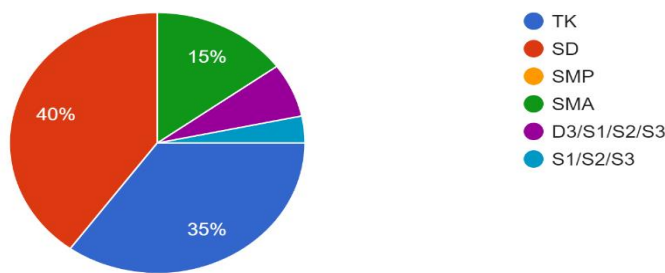


Diagram 1

Sebagian besar yang mengisi kuisisioner merupakan anak-anak dan remaja, sebab mengacu pada fokus pembekalan generasi emas yang menjadi tema besar dari pengabdian

ruang

baca.

Apakah anda memiliki akses untuk membaca buku atau materi bacaan yang memadai di rumah?

60 jawaban

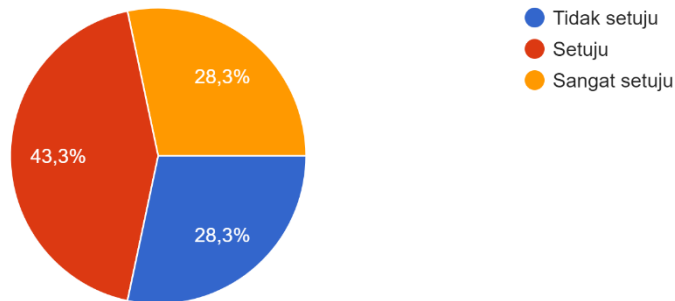


Diagram 2

Hampir 50% Masyarakat tidak memiliki akses untuk membaca buku atau materi bacaan di rumahnya. Dari data ini selaras dengan persetujuan masyarakat terhadap pengadaan ruang baca yang sangat relevan dengan kebutuhan.

Apakah penting untuk memiliki ruang baca di lingkungan ini?

60 jawaban

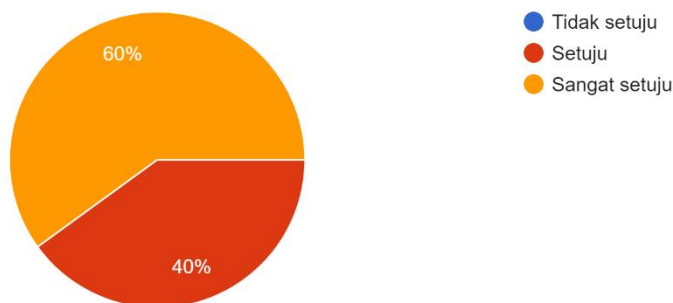


Diagram 3

Maka sebesar 60% Masyarakat setuju dengan pengadaan ruang baca ini. Alhasil kami kelompok 48 KKN Bumiwangi, memulai dengan tahapan persiapan, dimulai dari perizinan mengadakan program dan mencari tempat yang dapat diberdayakan. Antusiasme perangkat masyarakat dan karang taruna cukup besar. Persetujuan juga datang dari pihak desa yang sedang merencanakan adanya program perpustakaan. Kemudian tidak hanya di desa lebih menelisik lagi, kelompok kami mengadakan juga ruang baca di salah satu RW yang menjadi sasaran pengabdian kami, sebab disamping kebutuhan Masyarakat di RW ini

pun pernah ada ruang baca yang terbengkalai kemudian kelompok kami akan mengadakan pembaruan lagi. Berikut adalah dokumentasi mengenai koordinasi dengan perangkat Masyarakat:



Gambar 1. Koordinasi dan Survey Bersama Karang Taruna RW 16

Kemudian, Langkah selanjutnya dari persiapan yakni dengan membersihkan ruangan, ruangan yang sudah diberikan izin, kami bersihkan bersama-sama disamping itu pula kami mempersiapkan buku-buku dengan cara *open donasi* atau sumbangan berupa buku bacaan dan sisanya kelompok membantu dengan membeli buku.

Persiapan pun dilanjutkan, setelah ruangan dibersihkan agar lebih indah dan nyaman dipakai kami mendekorasi ruangnya dengan berbagai cara, meng-cat Kembali dinding ruangan, menghiasnya dengan tulisan dan gambar, juga menempelkan hiasan-hiasan dinding lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi pada saat mempersiapkan ruang baca:



Gambar 2. Membersihkan Ruang Baca RW 16



Gambar 1. Menghias ruang baca



Gambar 4. Mendekorasi Ruang Baca RW 16 dan Perpustakaan Desa



Gambar 5. Menyiapkan buku-buku

Kemudian di tahap terakhir yakni *finishing*, ruang baca dan perpustakaan ini siap untuk di luncurkan melalui agenda *launching* yakni pembukaan secara resmi di hadapan Masyarakat dan perangkat desa. Yang dilaksanakan pada tanggal 10, Agustus ruang baca di RW 16 pun dibuka secara resmi yang dihadiri oleh Masyarakat, anak-anak dan remaja yang ada di lingkungan tersebut juga perangkat RW, RT, serta Karang Taruna, berikut dokumentasi saat pembukaan Ruang Baca di RW 16:



Gambar 6. Pembukaan Ruang Baca RW 16

Dan juga pada tanggal 17 Agustus setelah perayaan kemerdekaan, perpustakaan Desa pun resmi di buka oleh Kepala Desa Bumiwangi, Bapak Luqman, dengan simbolisasi potong pita, Berikut adalah dokumentasi Peresmian Perpustakaan Desa:



Gambar 7. Potong Pita Peresmian Perpustakaan Desa

Dari keberadaan ruang baca dan perpustakaan desa pun kami mengambil beberapa sample untuk menilai tingkat kepuasan terhadap layanan Ruang Baca dan Perpustakaan yang diberikan pada masa pengabdian, Menilai dari kepuasan Masyarakat,

Seberapa puas Anda dengan keberadaan ruang baca ini.
60 jawaban

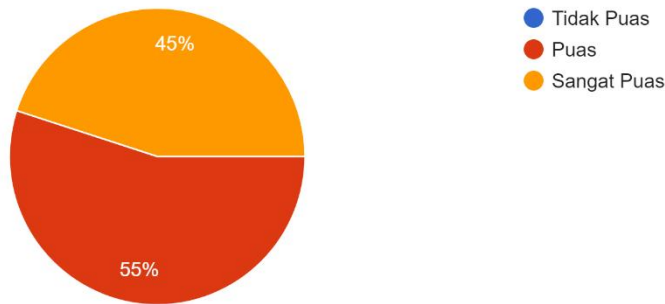


Diagram 4

Sebagian besar Masyarakat sangat puas terhadap keberadaan ruang baca ini. Kemudian dari koleksi buku yang ada,

Seberapa puas Anda dengan kualitas koleksi buku yang tersedia di ruang baca?
60 jawaban

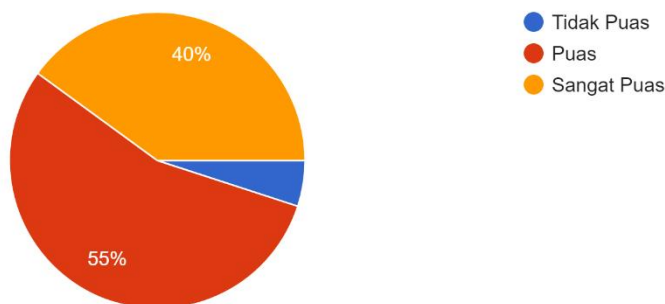


Diagram 5

Sebagian besar merasa puas, dan Sebagian kecil merasa tidak dengan alasan kurangnya koleksi bacaan usia lanjut. Kemudian dari tingkat kenyamanan dan suasana,

Seberapa puas Anda dengan suasana dan kenyamanan ruang baca?

60 jawaban

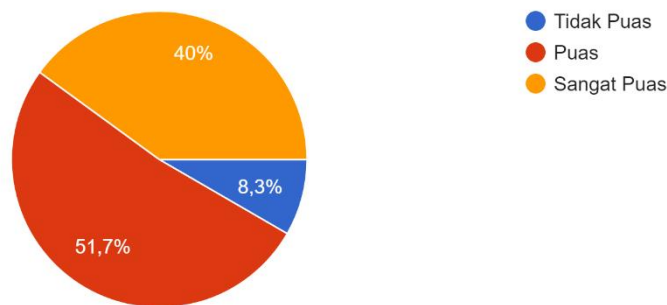


Diagram 6

Sebagian besar puas dan sangat puas, Sebagian kecil tidak, sebab ruangan yang terlalu terbuka, akses jalan yang sedikit berdebu memudahkan ruangan jadi kotor dan berpolusi. Selanjutnya, di masa pengabdian, ruang Baca dan Perpustakaan Desa kami buka setiap hari pada siang atau sore hari untuk melayani pengunjung. Kemudian, diakhir masa pengabdian, ruang baca dan Perpustakaan Desa melalui dialog bekerjasama dengan perangkat RW yakni Karang Taruna RW 16 untuk mengelola Ruang Baca RW 16 dan Perpustakaan Desa oleh Perangkat desa, yakni ibu PKK yang akan mengelola Perpustakaan Desa itu sendiri. Melalui pengadaan fasilitas Ruang Baca dan Perpustakaan Desa ini, kelompok KKN 48, berharap dapat menunjang daya intelektual dan kesadaran membaca bagi Masyarakat Bumiwangi. Juga dibukanya ruang baca dan perpustakaan ini untuk membantu peran guru dan orang tua untuk mendukung dalam meningkatkan wawasan anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu Pendidikan nasional, agama, dan tujuan KKN itu sendiri dengan tema menjadi Rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil a'lamien*).

E. PENUTUP

Dengan adanya program ruang baca dan perpustakaan desa ini, diharapkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak, dapat terus meningkat. Keberadaan ruang baca ini tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan interaktif. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang cerdas dan berliterasi di Desa Bumiwangi. Keberlanjutan program ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah desa,

masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Kami berharap program ruang baca dan perpustakaan desa ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Bumiwangi. Selain meningkatkan minat baca, program ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi antar warga. Semoga program ini dapat menginspirasi kelompok KKN lainnya untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ruang baca dan perpustakaan desa ini merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 48 dengan masyarakat Desa Bumiwangi. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan ruang baca ini agar dapat menjadi pusat pembelajaran yang bermanfaat bagi semua.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Penulis mengucapkan puji dan syukur atas dilancarkannya kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah berlangsung di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:
2. Allah SWT atas dilancarkannya kegiatan KKN Sisdamas kelompok 48 di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Dr. H. Dadan Suherdiana, M.Ag. sebagai dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas kelompok 48.
4. Pemerintah Desa Bumiwangi yang telah mengarahkan dan membimbing kami di lapangan.
5. RW, RT, dan warga di tempat kami melaksanakan program kerja ruang baca yaitu RW 16 RT 04.
6. Teman-teman KKN Sisdamas kelompok 48; Andri Chandra Nugraha; Shafa Zihan Maura Bilqis; Nisrinaa Husnia Putri; Ridwan Ramadi; Daffa Aria Ghaisan; Terisa Methania Hidayat; Khofifah Lehasari Siregar; Agni Miftah Fauzi; Putri Tifanny Azizah; dan Irasyifa Fahira.

G. DAFTAR ISI

Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi

- Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Aini, T. S., Syahfitri, D., & Hidayani, S. (2022). Peran Perpustakaan Terhadap Minat Baca Anak di MIS Mawaddah Gebang. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 1-14.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Febianti, F. (2021). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peran perpustakaan dan pustakawan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82-107.
- Niswaty, R., Darwis, M., Andriani M, D., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 71-78.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh ruang baca terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397-1402.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Niken, L. V. A. (2015). Strategi peningkatan minat baca anak (Studi Pada ruang baca anak perpustakaan umum dan arsip daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(5), 763-769.
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & Banowati, S. P. (2021, February). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).